

APLIKASI PUPUK KANDANG DAN MACAM MEDIA TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN CABAI MERAH (*Capsicum annuum* L.)

Herni Supryati ^{1*}, Sugito Loso ², Neksidin ³

¹²³Program Studi Agroteknologi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau
e-mail: ^{1*}herni8603@gmail.com, ²sugitoloso@gmail.com, ³neksidin56@gmail.com

**Corresponding author*

Abstrak

Cabai merah (*Capsicum annuum* L.) merupakan tanaman sayuran dan rempah-rempah yang digemari oleh banyak orang karena aromanya dan rasanya yang pedas. Jenis ini merupakan salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan dalam sektor pertanian Indonesia. Salah satu teknik budidaya tanaman yang penting dalam upaya peningkatan produktivitas cabai merah yang optimal adalah dengan pemupukan. Yaitu dengan menggunakan pupuk kandang kambing dan pupuk kandang ayam. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah pemberian pupuk kandang dan macam media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah. Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Percobaan dan Laboratorium Program Studi Agroteknologi Fakultas Ilmu Tanaman dan Hewani Universitas Bina Insan. Hasil menunjukkan bahwa Pemberian pupuk kandang kotoran ayam (P2) memberikan hasil terbaik dan berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah cabang, umur berbunga, jumlah bunga, jumlah buah, bobot biomassa basah dan bobot biomassa kering. Intraksi antara pupuk kandang dan media tanam (PxT) berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah bunga, jumlah buah, bobot buah, biomassa kering. Namun berpengaruh nyata pada umur berbunga pada taraf 1% dan berpengaruh nyata pada biomassa basah pada taraf 5%.

Kata kunci : Cabai merah, pupuk kandang, media tanam

Abstract

Red chili (*Capsicum annuum* L.) is a vegetable and spice plant that is loved by many people because of its aroma and spicy taste. This type is one of the commodities that is widely cultivated in the Indonesian agricultural sector. One of the important plant cultivation techniques in an effort to increase optimal red chili productivity is fertilization. Namely by using goat manure and chicken manure. The aim of this research is to find out whether the application of manure and types of planting media has an effect on the growth and production of red chili plants. This research will be carried out at the Experimental Garden and Laboratory of the Agrotechnology Study Program, Faculty of Plant and Animal Sciences, Bina Insan University. The results showed that the application of chicken manure (P2) gave the best results and had a significant effect on plant height, number of branches, flowering age, number of bugs, number of fruit, wet biomass weight and dry biomass weight. Intraction between manure and planting media (PxT) no significant effect on plant height, number of branches, number of flowers, number of fruit, fruit weight, dry biomass. However, it has a significant effect on flowering age at the 1% level and a significant effect on wet biomass at the 5% level.

Keywords : Red chilies, manure, planting media



I. PENDAHULUAN

Cabai merah merupakan tanaman sayuran dan rempah-rempah yang digemari oleh banyak orang karena aromanya dan rasanya yang pedas. Jenis ini merupakan salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan dalam sektor pertanian Indonesia.

Pada budidaya tanaman cabai merah pemupukan pada dapat menggunakan pupuk kandang dan anorganik (buatan). Penggunaan kedua jenis pupuk tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara makro dan mikro yang berfungsi dalam pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah (Tim Bina Karya Tani, 2017).

Pupuk kandang dapat digolongkan ke dalam pupuk organik yang memiliki kelebihan. Beberapa kelebihan pupuk kandang sehingga sangat disukai para petani seperti, memperbaiki struktur dan tekstur tanah, menaikkan daya serap tanah terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah dan sebagai sumber zat makanan bagi tanaman. Pada umumnya para petani menggunakan pupuk kandang dalam budidaya tanaman cabai merah sebanyak 20 ton per hektarnya (Wiryanta, 2003).

Media tanam yang dicampurkan ke dalam tanah dapat berupa pupuk organik (kompos, pupuk kandang padat). Pupuk kandang yang berasal dari limbah kotoran ayam negeri memiliki kadar hara P relatif lebih tinggi dibandingkan pupuk limbah kotoran hewan lainnya, relatif lebih cepat terdekomposisi serta memiliki kandungan hara yang cukup dengan perbandingan C/N yang lebih rendah sehingga lebih cepat tersedia unsur haranya bagi tanaman (Widowati *et al.*, 2005). Tanah yang dicampurkan dengan media lainnya seperti pasir dan pupuk kandang akan memberikan pertumbuhan yang optimal pada tanaman karena memiliki banyak unsur hara dengan

kandungan Nitrogen, Fosfor dan Kalium (Mercado *et al.*, 1997).

Hasil analisis (Afif *et. al.* 2014) menyatakan media tanam pasir terkandung unsur nitrogen yang sangat rendah, hal ini disebabkan karena tingginya pelindian N dalam bentuk NO₃⁻. Oleh karena itu, penggunaan lahan pasir sebagai tempat budidaya memerlukan tambahan unsur hara lain untuk mendukung pertumbuhan tanaman yaitu dari media tanah *top soil*, tanah *sub soil* dan pupuk kandang untuk membantu pertumbuhan tanaman cabai.

Berdasarkan uraian diatas maka adanya penelitian lanjutan untuk melihat pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah dengan judul “Pengaruh Pupuk Kandang Dan Macam Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Cabai merah”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Percobaan dan Laboratorium Program Studi Agroteknologi Fakultas Ilmu Tanaman dan Hewani Universitas Bina Insan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - Desember 2023.

Alat dan bahan, Alat yang di gunakan dalam penelitian yaitu, cangkul, timbangan 2 kg, timbangan digital, meteran, oven, alat tulis dan kamera.

Bahan yang di gunkan dalam penelitian ini yaitu, benih cabai hibrida farux F1, pupuk NPK, pupuk kandang kotoran kambing dan ayam, polibag ukuran 40 cm x 45 cm, kertas label, dan amplop coklat.

Penelitian ini di lakukan menggunakan metode rancangan petak kelompok faktorial (RAK FAKTORIAL), terdapat 9 kombinasi perlakuan, masing-masing diulang sebanyak 3 kali ulangan sehingga semuanya ada 27 petak unit percobaan, setiap unit perlakuan masing - masing 5 tanaman sampel.



Perlakuan yang dicobakan terdiri atas perlakuan pertama pupuk organik (P), yaitu: P0 = tidak diberi perlakuan pupuk, P1 = pupuk kandang kotoran kambing, P2 = pupuk kandang kotoran ayam. Perlakuan

kedua perbandingan media tanam (T) yaitu: T0 = tanah top soil. T1 = tanah sub soil, T2 = tanah top soil: tanah sub soil : pasir = 2 : 1 : 1. (v:v:v).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa pengaruh pupuk kandang dan macam media tanam terhadap pertumbuhan

tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.) tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil sidik ragam pengaruh perlakuan pupuk kandang dan media tanam terhadap parameter pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah.

No.	Parameter	Kuadrat tengah			KK (%)
		Pupuk kandang (P)	Media tanam (T)	Interaksi (P × T)	
1	Tinggi tanaman (cm)	503.40**	51.09*	4.74 tn	11.07
2	Jumlah cabang	32.04**	2.56 tn	8.11 tn	20.77
3	Umur berbunga (hari)	152.05**	13.01**	1.40**	1.28
4	Jumlah bunga	131.47**	104.02**	1.06 tn	11.97
5	Jumlah buah	15.02**	7.09*	1.91 tn	10.61
6	Bobot buah (g)	152.31**	53.27**	4.98 tn	10.38
7	Biomassa basah (g)	3459.2**	146.5**	62.2*	12.19
8	Biomassa kering (g)	847.01**	28.30**	11.21 tn	13.47

Keterangan: ** = berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 1\%$, * = berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 5\%$, tn = tidak berpengaruh nyata, KK = koefisien keragaman.

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam terhadap peubah yang diamati diketahui bahwa pengaruh pupuk kandang (P) berpengaruh sangat nyata pada taraf 1% pada semua parameter pengamatan. Perlakuan media tanam (T) memberikan hasil berpengaruh nyata tinggi tanaman, jumlah buah pada taraf 5% dan berpengaruh nyata jumlah cabang, umur berbunga, jumlah bunga, bobot buah, biomassa basah, biomassa kering pada taraf 1%. Interaksi antara pupuk kandang dan media tanam (PxT) berpengaruh tidak nyata terhadap

tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah bunga, jumlah buah, bobot buah, biomassa kering. Namun berpengaruh nyata pada umur berbunga pada taraf 1% dan berpengaruh nyata pada biomassa basah pada taraf 5%.

Tinggi Tanaman (cm)

Hasil analisis sidik ragam yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan tinggi tanaman cabai (*Capsicum annuum* L.) tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh perlakuan pupuk kandang dan media tanam terhadap tinggi tanaman cabai merah

Perlakuan	Tinggi tanaman (cm)			
	T0	T1	T2	Rata-rata (H)
H0	24.66	23.20	26.09	24.65 c
H1	27.15	27.27	32.57	29.00 b
H2	39.43	36.20	42.03	39.22 a
Rata-rata (T)	30.41 ab	28.89 b	33.56 a	(-)

Berdasarkan hasil rata-rata tinggi tanaman cabai (*Capsicum annuum* L.) pada tabel 4.2 menunjukkan perlakuan (P0) tidak di beri perlakuan, (P1) pupuk kandang kotoran kambing dan (P2) pupuk kandang kotoran ayam berbeda nyata pada taraf 5 %.

Jumlah Cabang

Hasil analisis sidik ragam yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan tinggi tanaman cabai (*Capsicum annuum* L) tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh perlakuan pupuk kandang dan media tanam terhadap jumlah cabang tanaman cabai merah

Perlakuan	Jumlah cabang			
	T0	T1	T2	Rata-rata (P)
P0	7.00	9.33	9.93	8.76 b
P1	10.47	10.67	8.60	9.91 ab
P2	12.07	11.07	14.20	12.44 a
Rata-rata (T)	9.84	10.36	10.91	(-)

Berdasarkan hasil rata-rata jumlah cabang tanaman cabai (*Capsicum annuum* L.) pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa perlakuan (P0) tidak diberi perlakuan, (P1) pupuk kotoran kambing dan (P2) pupuk kotoran ayam beda nyata pada taraf 5 %.

Umur Berbunga

Hasil analisis sidik ragam yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan tinggi tanaman cabai (*Capsicum annuum* L) tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh perlakuan pupuk kandang dan media tanam terhadap umur berbunga tanaman cabai merah.

Perlakuan	Umur berbunga (hari)			
	T0	T1	T2	Rata-rata (P)
P0	44.13 a	45.47 a	41.67 b	43.76 a
P1	37.80 cd	38.80 c	36.67 de	37.76 b
P2	35.73 e	36.60 de	35.33 e	35.89 c
Rata-rata (T)	39.22 b	40.29 a	37.89 c	(+)

Berdasarkan hasil rata-rata umur berbunga tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.) pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa perlakuan (P0) tidak diberi

perlakuan, (P1) pupuk kandang kambing dan (P2) pupuk kandang ayam berbeda nyata pada taraf 5 %, dimana umur berbunga yang tertinggi ialah (P0) tidak

diberi perlakuan yaitu 43,76 cm dan hasil terendah ialah (P2) pupuk kandang ayam yaitu 35,89. Serta hasil media tanam T yang tertinggi ialah (T1) tanah sub soil yaitu 40,29 dan yang terendah ialah (T2) tanah *top soil* : tanah *sub soil* : pasir yaitu 37,89. Hasil tertinggi untuk peubah umur

berbunga terdapat pada intraksi P0T1 yaitu 45,47 dan yang terendah P2T2 yaitu 35,33.

Jumlah Bunga

Hasil analisis sidik ragam yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan jumlah bunga cabai (*Capsicum annuum* L) tertera pada tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh perlakuan pupuk kandang dan media tanam terhadap jumlah bunga cabai merah.

Perlakuan	Jumlah bunga			
	T0	T1	T2	Rata-rata (P)
P0	20.53	16.61	24.30	20.48 b
P1	22.75	20.89	26.60	23.41 b
P2	27.54	24.87	31.77	28.06 a
Rata-rata (T)	23.61 b	20.79 b	27.56 a	(-)

Berdasarkan hasil rata-rata jumlah bunga pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa perlakuan (P0) tidak diberi perlakuan dan (P1) pupuk kandang kambing tidak berbeda nyata pada taraf uji 5 %, sedangkan (P2) pupuk kandang ayam berbeda nyata

dengan (P0) tidak diberi perlakuan dan (P1) pupuk kandang kambing.

Jumlah buah

Hasil analisis sidik ragam yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan jumlah buah cabai (*Capsicum annuum* L) tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh perlakuan pupuk kandang dan media tanam terhadap jumlah buah cabai merah

Perlakuan	Jumlah buah			
	T0	T1	T2	Rata-rata (P)
P0	11.05	9.96	11.71	10.90 b
P1	12.32	12.23	12.41	12.32 ab
P2	13.69	11.70	15.06	13.48 a
Rata-rata (T)	12.35 ab	11.30 b	13.06 a	(-)

Berdasarkan hasil rata-rata jumlah buah cabai (*Capsicum annuum* L.) pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa perlakuan (P0) tidak diberi perlakuan, (P1) pupuk kandang kambing dan (P2) pupuk kandang ayam berbeda nyata pada taraf 5 %.

Bobot Buah (g)

Hasil analisis sidik ragam yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan bobot buah cabai (*Capsicum annuum* L) tertera pada tabel 7.

Tabel 7. Pengaruh perlakuan pupuk kandang dan media tanam terhadap bobot buah cabai merah

Perlakuan	Bobot buah (g)			
	T0	T1	T2	Rata-rata (P)
P0	18.57	15.65	20.74	18.32 c
P1	22.17	18.18	25.47	21.94 b
P2	26.32	25.52	27.74	26.53 a
Rata-rata (T)	22.35 ab	19.78 b	24.65 a	(-)

Berdasarkan hasil rata-rata bobot buah cabai, pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa perlakuan (P0) tidak diberi perlakuan, (P1) pupuk kandang kotoran kambing dan (P2) pupuk kandang kotoran ayam berbeda nyata pada taraf 5 %.

Biomassa Basah (g)

Hasil analisis sidik ragam yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan biomassa basah cabai (*Capsicum annuum* L.) tertera pada tabel 8.

Tabel 8. Pengaruh perlakuan pupuk kandang dan media tanam terhadap biomassa basah tanaman cabai merah

Perlakuan	Biomassa basah (g/tanaman)			
	T0	T1	T2	Rata-rata (P)
P0	12.74 d	11.04 d	12.24 d	12.01 c
P1	26.80 c	31.99 bc	34.32 bc	31.04 b
P2	41.77 b	53.11 a	58.75 a	51.21 a
Rata-rata (T)	27.11 b	32.05 a	35.10 a	(+)

Berdasarkan rata-rata biomassa basah tanaman cabai (*Capsicum annuum* L.) pada tabel 4.8 menunjuka bahwa perlakuan (P0) tidak diberi perlakuan, (P1) pupuk kandang kotoran kambing dan (P2) pupuk kandang kotoran ayam berbeda nyata pada taraf 5 %, dimana berat biomassa basah tertinggi ialah (P2) pupuk kanadang kotoran ayam yaitu 51,21 g dan hasil terendah ialah (P0) tidak diberi perlakuan yaitu 12,01 g. Serta hasil pada media tanam T yang tertinggi ialah (T2) tanah top soil :

tanah sub soil : pasir 35,10 g dan yang terendah yaitu (T0) 27,11 g, hasil tertinggi untuk berat biomassah basah terdapat pada interaksi P2T2 yaitu 58,75 g dan yang terendah P0T1 yaitu 11,04 g.

Biomassa Kering

Hasil analisis sidik ragam yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan biomassa kering cabai (*Capsicum annuum* L.) tertera pada tabel 9.

Tabel 9. Pengaruh perlakuan pupuk kandang dan media tanam terhadap biomassa kering tanaman cabai merah

Perlakuan	Biomassa kering (g/tanaman)			
	T0	T1	T2	Rata-rata (P)
P0	6.20	5.88	5.82	5.97 a
P1	13.18	16.04	16.69	15.30 b
P2	21.20	26.86	28.04	25.36 c
Rata-rata (T)	13.53 b	16.26 a	16.85 a	(-)

Berdasarkan hasil rata-rata berat biomassa kering tanaman cabai (*Capsicum annuum* L.) Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa perlakuan (P0) tidak diberi perlakuan, (P1) pupuk kandang kotoran kambing dan (P2) pupuk kandang kotoran ayam berbeda nyata pada taraf 5 %.

Pembahasan

Berdasarkan analisis sidik ragam terhadap peubah yang di amati diketahui bahwa aplikasi pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap semua parameter yang diamati hal ini diduga karena Pupuk kandang ayam lebih baik dalam meningkatkan kesuburan tanah karena cepat terdekomposisi dan mengandung unsur hara yang lebih lengkap (makro dan mikro) serta mikroorganisme yang ada di dalamnya mampu menguraikan tanah menjadi lebih baik, sehingga beberapa unsur hara dalam tanah seperti P mudah tersedia dan diserap tanaman. Unsur hara P dan K banyak dibutuhkan untuk pertumbuhan batang dan cabang dan berfungsi juga untuk pembentukan karbohidrat sehingga menghasilkan jumlah daun yang banyak (Sucipto, 2018).

Hasil rerata tinggi tanaman pada perlakuan pupuk kandang kotoran ayam dan media tanam tanah top soil : tanah sub soil : pasir, memberikan nilai tertinggi menurut (Suparso dan Haryanto, 2018),

bahwa pupuk organik kotoran ayam yang paling baik mempengaruhi tanaman yaitu pada perlakuan pupuk organik kotoran ayam 10 ton/ha. Hal ini disebabkan oleh pengaruh positif pupuk organik terhadap peningkatan sifat fisik, kimia dan biologi tanah, sehingga memberikan lingkungan tumbuh yang baik bagi tanaman cabai. Sedangkan rerata tinggi tanaman tanpa perlakuan dan media tanam tanah sub soil memiliki nilai terendah hal ini dikarenakan unsur hara pada tanaman cabai sehingga tanaman cabai tidak dapat dengan sempurna dikarenakan Tanah subsoil memiliki tingkat kesuburan tanah yang rendah maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kesuburan subsoil yaitu dengan penambahan bahan organik baik padat maupun cair sehingga diharapkan dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Subsoil merupakan tanah yang terletak di bawah lapisan topsoil kedalaman 20-40 cm berwarna lebih muda dan terang serta tingkat kesuburan tanahnya relatif rendah. Subsoil tidak sesubur topsoil karena bahan organik telah hilang dan tidak adanya mikroflora dan mikrofauna (Rosniawaty, 2020).

Pada rerata jumlah cabang, umur berbunga, jumlah bunga dan jumlah buah dari hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa berpengaruh nyata pada perlakuan serta media tanam, hal ini disebabkan karena Kandungan hara pada pupuk kandang ayam tiga kali lebih besar dari



hewan ternak lainnya karena lubang pembuangan ayam hanya satu sehingga kotoran cair dan padat tercampur. Selain itu pupuk kandang ayam biasanya diambil dalam bentuk campuran dengan sekam padi. Unsur ini sangat penting dalam proses pembentukan bunga, buah dan biji (Viveros, 2014).

Berdasarkan rerata bobot buah cabai berpengaruh nyata pada perlakuan pupuk kandang kotoran ayam dan tidak nyata pada perlakuan tanpa perlakuan dan pupuk kandang kotoran kambing. Hal ini disebabkan pada perlakuan pupuk kandang kotoran ayam memiliki kandungan N yang cukup tinggi sehingga N lebih cepat diserap oleh tanaman dibandingkan dengan pupuk kandang kambing dan pupuk kandang sapi. Pupuk kandang sapi banyak mengandung hara yang dibutuhkan tanaman seperti N, P, K, Cl, serta unsur-unsur lainnya. Unsur N juga dibutuhkan tanaman dalam jumlah yang banyak pada setiap tahap pertumbuhan tanaman, khususnya pada tahap pertumbuhan vegetatif, seperti perkembangan batang dan daun. Unsur hara N pada pupuk dapat memacu tanaman dalam pembentukan asam-asam amino menjadi protein (Sumpena, 2001). Protein yang terbentuk digunakan untuk membentuk hormon pertumbuhan, yakni hormon auksin, giberelin dan sitokinin. Giberelin akan meningkatkan kegiatan metabolisme dan laju fotosintesis serta dapat meningkatkan berat pada buah (Adimihardja, *et al.*, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian tanah *top soil* berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman cabai merah hal ini karena media tanah *top soil* adalah tanah lapisan atas yang banyak mengandung unsur hara, tanah ini sangat cocok untuk media tumbuh suatu tanaman, tanah ini didapat pada permukaan tanah paling atas, rata-rata tanah ini berwarna hitam dan terbuat dari proses dekomposisi dedaunan yang telah jatuh dan

membusuk. Selain itu, pada lapisan tanah ini hidup mikroflora dan mikrofauna atau jasad renik biologis seperti bakteri, cacing tanah, serta berbagai serangga tanah, yang masing-masing dapat menguntungkan dan menyuburkan tanah (Nurlaila, 2019) sedangkan media tanah subsoil memiliki tingkat kesuburan tanah yang rendah maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kesuburan subsoil yaitu dengan penambahan bahan organik baik padat maupun cair sehingga diharapkan dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Bahan organik padat yang dapat dijadikan sebagai campuran media tanam salah satunya adalah pupuk kandang ayam. Pupuk kandang ayam merupakan salah satu jenis pupuk kandang, selain menambah unsur hara makro dan mikro dalam tanah sangat baik pula dalam memperbaiki struktur tanah pertanian (Rosniawaty *et al.*, 2018). Kualitas pupuk kandang ayam memiliki kelebihan dalam kecepatan penyediaan hara seperti kadar N,P,K dan Ca dikarenakan sifatnya relatif lebih cepat terdekomposisi dibanding pupuk kandang lainnya (Widowati, 2005).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberian pupuk kandang kotoran ayam (P2) memberikan hasil terbaik dan berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah cabang, umur berbunga, jumlah bunga, jumlah buah, bobot biomassa basah dan bobot biomassa kering.
2. Perlakuan media tanam (T2) memberikan hasil terbaik dan berpengaruh nyata tinggi tanaman, jumlah buah pada taraf 5% dan berpengaruh nyata jumlah cabang, umur berbunga, jumlah bunga, bobot



buah, biomassa basah, biomassa kering pada taraf 1%.

3. Intraksi antara pupuk kandang dan media tanam (PxT) berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah bunga, jumlah buah, bobot buah, biomassa kering. Namun berpengaruh nyata pada umur berbunga pada taraf 1% dan berpengaruh nyata pada biomassa. basah pada taraf 5%.

V. SARAN

Perlunya penelitian lebih lanjut tentang aplikasi pupuk kandang dan macam media tanam terhadap pertumbuhan cabai merah (*Capsicum annum* L.). Sehingga dapat mencapai tahap produktivitas hasil penelitian yang lebih di sekala lapangan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afif, T., Dody, K., & Prapto, Y. 2014. Pengaruh Macam Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tiga Kultivar Kacang Hijau (*Vigna radiata* L. Wilczek) di Lahan Pasir Pantai Bugel, Kulon Progo. *Vegetalika*. 3(3):78-88.
- Mercado J. A.. (1997). Metabolic Changes and Susceptibility to Chilling Stress in *Capsicum annum* Plants Grown at Suboptimal Temperature. *Australian Journal of Plant Physiology*, 24:759-767.
- Nurlaila. 2019. Tanah top soil alternatif media tanam cabai. *Jurnal Agriment* 4(1):1-5.2019
- Rosniawaty, S., I. R. D. Anjarsari dan R.. Sudirja. 2020. *Aplikasi Kompos Pupuk Kandang Ayam sebagai Campuran Media Tanam Beberapa Klon Setek The (Camellia sinensi L.(O). Kuntze) di Dataran Rendah*. Artikel Seminar Universitas Padjadjaran Bandung.
- Suparso dan Haryanto, 2018. Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah pada Berbagai Metode Irigasi dan Pemberian Pupuk Kandang di Wilayah Pesisir Pantai. Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42 Tahun 2018" *jurnal.fp.uns.ac.id > index.php semnas*). Diakses 15 September 2019.
- Sucipto. 2018. Efisiensi cara pemupukan. terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa varietas sorgum manis (sorgum bicolor (L). moench). *Jurnal Embryo* 7(2): 67-74,
- Tim Bina Karya Tani. 2017. *Buku Budidaya Tana man Pedoman Bertanam Cabai*. Yrama Widya.
- Viveros O. 2014. Mechanisms and practical considerations involved in plant growth promotion by hizobacteria. *J of Soil Science Plant nutrient* 10 (3): 293-31.
- Wiriyanta. W. 2003. *Bertanam Cabal Hibrida Secaro Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Widowati, L. R., S. Widati, U. Jaenudin, dan W. Hartatik. 2005. *Pengaruh Kompos Pupuk Organik Yang Diperkaya Dengan Bahan Mineral Dan Pupuk Hayati Terhadap Sifat-Sifat Tanah, Serapan Hara Dan Produksi Sayuran Organik*. Tugas Akhir. Laporan Proyek Penelitian Program Pengembangan Agribisnis, Balai Penelitian Tanah.